


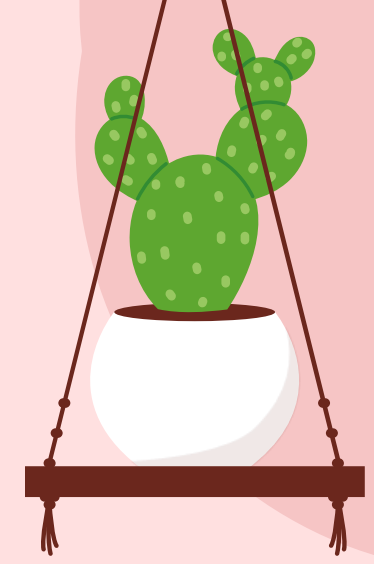
PENYUSUNAN
**ALUR TUJUAN
PEMBELAJARAN
(ATP)**



DEFINISI ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian Tujuan Pembelajaran (TP) yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh sesuai urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase.

Susunan dalam ATP Kurikulum Merdeka dibuat secara linear sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari untuk mengukur Capaian Pembelajaran (CP).





PRINSIP PENYUSUNAN ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN



Esensial dan
Kontekstual

Sederhana dan
Informatif

Pengoptimalan 3
Aspek Kompetensi

Operasional dan
Aplikatif

Berkesinambungan

Adaptif dan Fleksibel



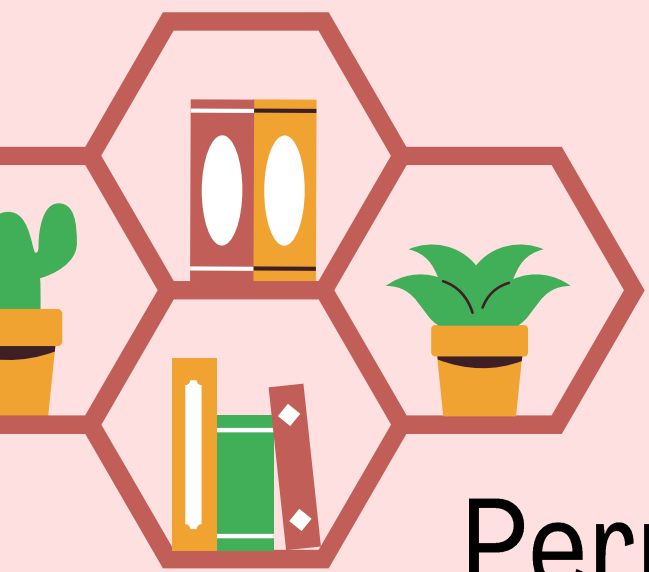


ESENSIAL DAN KONTEKSTUAL

Memuat aspek pembelajaran yang paling mendasar atau penting yakni kompetensi, konten, dan hasil pembelajaran. Ketersediaan pengalaman belajar yang sejalan dengan kehidupan di dunia nyata juga perlu dipertimbangkan.

Dengan begitu, siswa lebih mudah dalam mengimplementasikan pembelajaran yang diperolehnya.





SEDERHANA DAN INFORMATIF

Perumusan ATP harus dapat dipahami oleh guru sebagai pihak yang merancang maupun pembaca. Oleh karena itu, agar ATP Kurikulum Merdeka lebih mudah dipahami dapat menggunakan istilah atau terminologi yang umum digunakan. Jika menggunakan istilah khusus, dapat mencantumkan penjelasannya dalam bentuk glosarium.





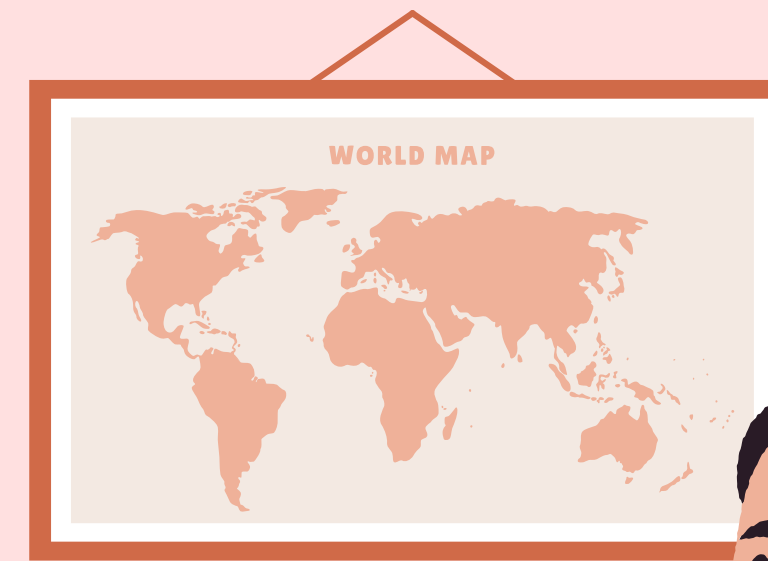
PENGOPTIMALAN 3 ASPEK KOMPETENSI

3 aspek kompetensi yang harus dioptimalkan pada siswa yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengoptimalan ke-3 aspek kompetensi ini harus selaras dengan tahapan kognitif siswa yang terdiri dari kemampuan mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila.



OPERASIONAL DAN APLIKATIF

Perumusan ATP harus dapat memvisualisasikan dan mendeskripsikan proses pembelajaran serta penilaian secara utuh. Dengan begitu, ATP dapat menjadi landasan operasional yang aplikatif dalam merancang modul ajar.

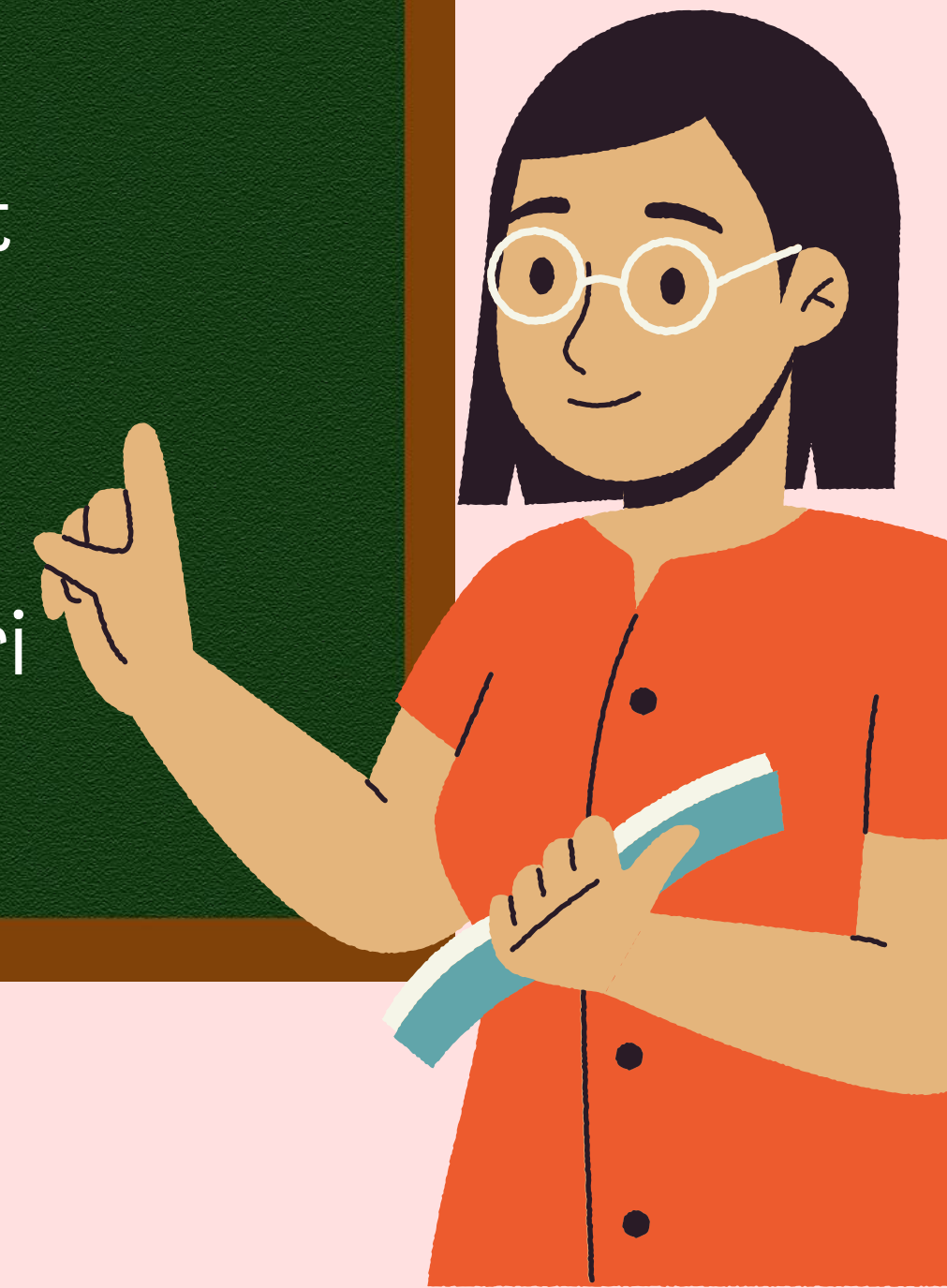
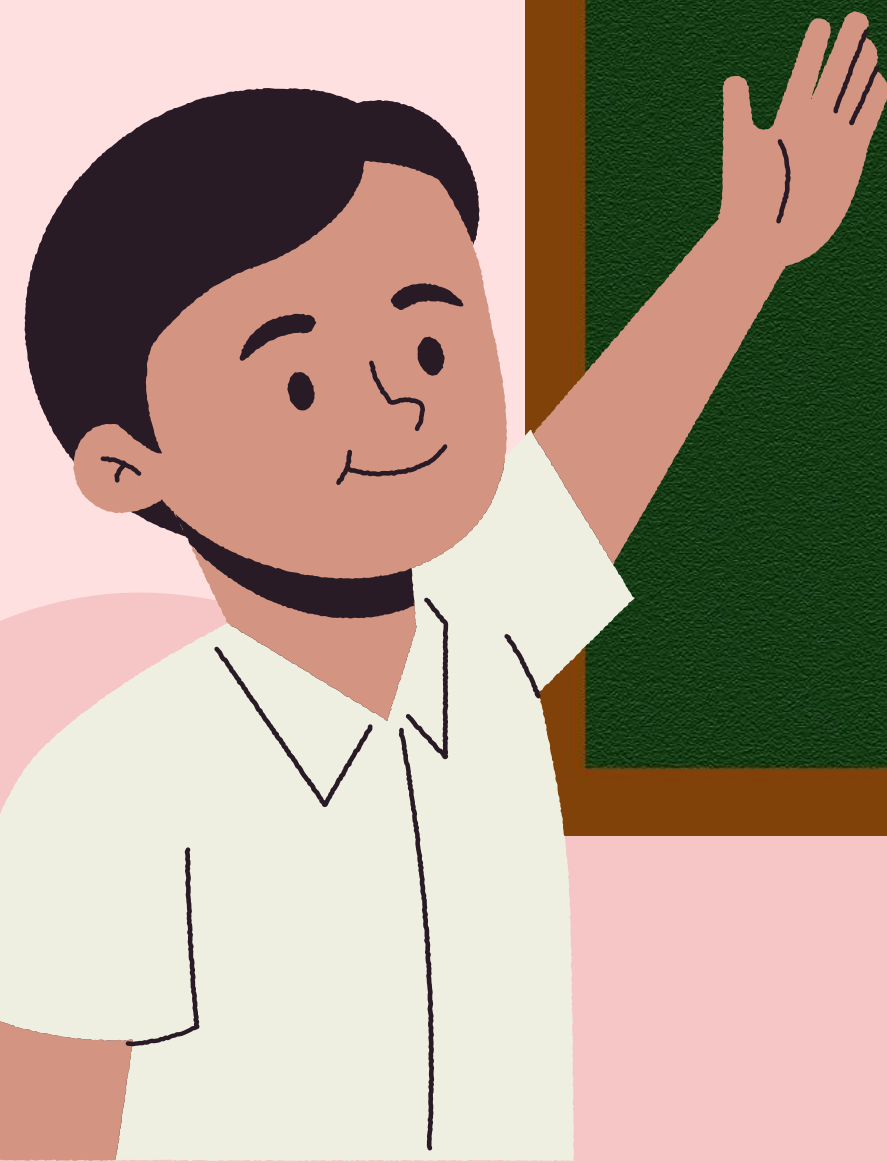


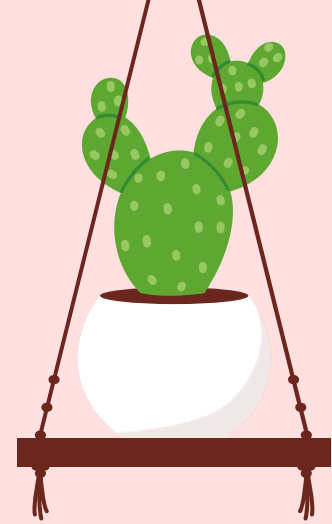


BERKESINAMBUNGAN

Adanya keterkaitan antar fase dan antar tujuan Capaian Pembelajaran yang disusun secara berurutan, sistematis dan berjenjang agar dapat memperoleh Capaian Pembelajaran yang telah ditetapkan pada setiap mata pelajaran.

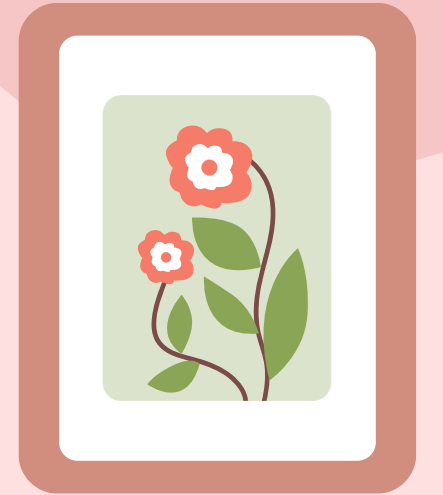
Selain itu, ATP juga harus disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu.





ADAPTIF DAN FLEKSIBEL

ATP dapat diterapkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa dan satuan pendidikan dengan mempertimbangkan alokasi waktu dan keterkaitan antarmata pelajaran serta ruang lingkup pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, yakni pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.





APA SAJA YANG HARUS DIPERHATIKAN SAAT MENYUSUN ATP?

Kemampuan prasyarat. Perhatikan kemampuan prasyarat yang perlu dipelajari peserta didik untuk menguasai kompetensi pada CP.

Cakupan dan keluasan TP. Tujuan Pembelajaran sebaiknya tidak terlalu umum. Pertimbangkan untuk memecah TP yang terlalu umum ke dalam beberapa TP.

Keterkaitan antar TP. Perhatikan apakah materi dalam sebuah TP sudah cukup didukung oleh materi dalam TP yang lain.

Cara-Cara Menyusun TP Menjadi ATP

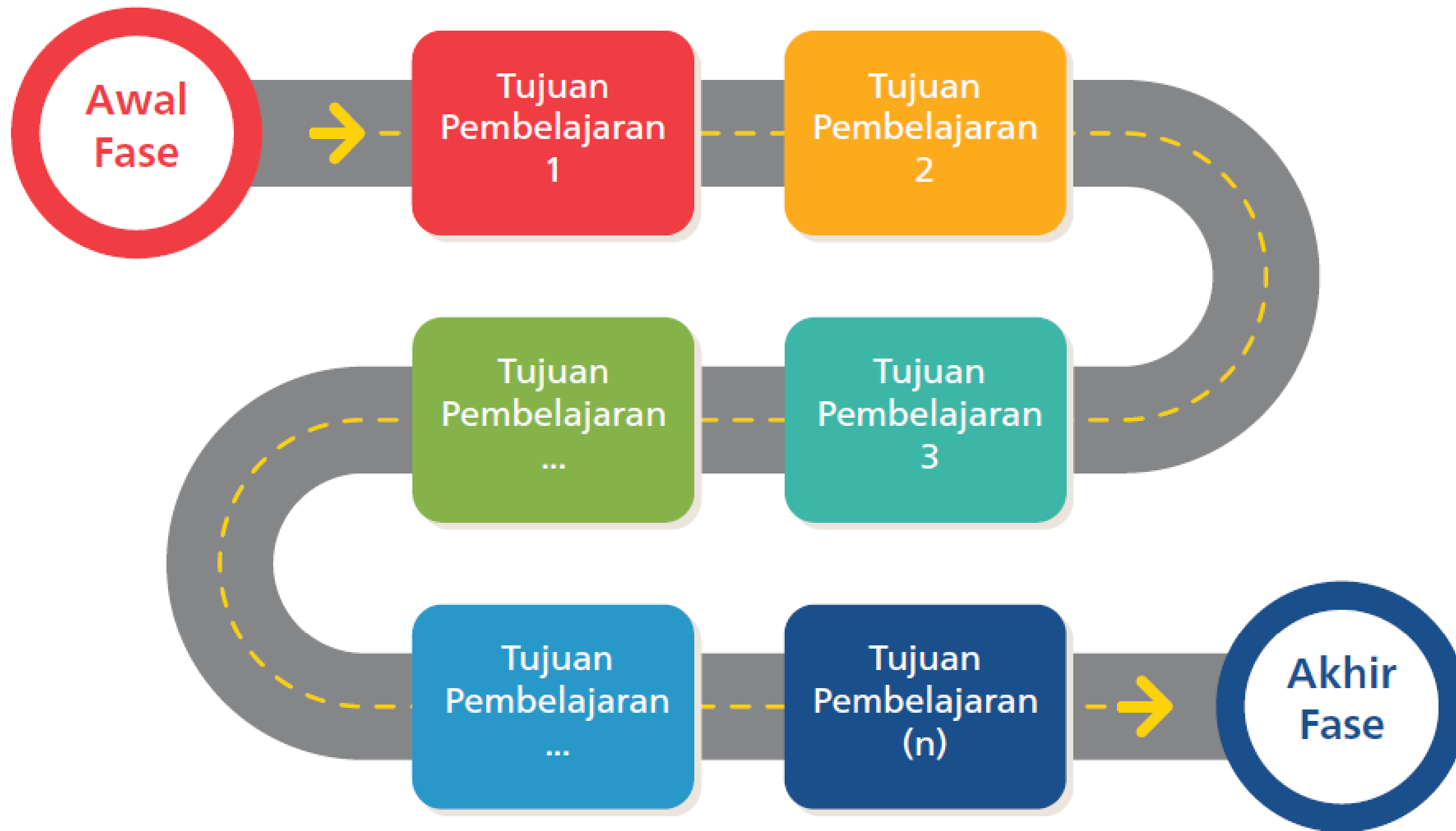
Berikut adalah beberapa cara yang bisa digunakan dalam mengurutkan tujuan pembelajaran:

<p>Pengurutan Konkret → Abstrak</p>	<p>Dari konten yang konkret dan berwujud ke konten yang lebih abstrak dan simbolis. Contoh : Memulai pengajaran dengan menjelaskan tentang benda geometris (konkret) sebelum mengajarkan aturan teori objek geometris tersebut (abstrak).</p>
<p>Pengurutan Deduktif</p>	<p>Dari konten bersifat umum ke konten yang spesifik. Contoh : Mengajarkan tentang peta secara umum terlebih dahulu sebelum mengajarkan tentang peta-peta tematik.</p>
<p>Pengurutan dari Mudah → Sulit</p>	<p>Dari konten paling mudah ke konten paling sulit. Contoh : Mengajarkan cara mengeja kata-kata pendek sebelum mengajarkan kata yang lebih panjang.</p>

Cara-Cara Menyusun TP Menjadi ATP

Pengurutan Hierarki	Mengajarkan keterampilan komponen konten yang lebih mudah sebelum mengajarkan keterampilan yang lebih kompleks. Contoh: Murid perlu belajar tentang penjumlahan sebelum mereka dapat memahami konsep perkalian.
Pengurutan Prosedural	Mengajarkan tahap pertama dari sebuah prosedur kemudian membantu peserta didik untuk menyelesaikan tahapan selanjutnya. Contoh : Dalam mengajarkan prosedur titrasi asam-basa, ada beberapa tahap prosedur yang harus dilalui, seperti menyiapkan larutan, indikator asam-basa, memasang alat titran, melakukan titrasi, dan mengolah data.
<i>Scaffolding</i>	Meningkatkan kemampuan murid sekaligus mengurangi bantuan secara bertahap. Contoh : Dalam mengajarkan berenang, guru perlu menunjukkan cara mengapung, dan ketika murid mencobanya, guru hanya butuh membantu. Setelah ini, bantuan yang diberikan berkurang secara bertahap sampai murid dapat berenang sendiri.

Ilustrasi pemetaan alur tujuan pembelajaran dalam satu fase.



Setiap kotak tujuan pembelajaran merupakan hasil perumusan tujuan pembelajaran yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Alur tujuan pembelajaran ini adalah tujuan-tujuan pembelajaran yang telah diurutkan.

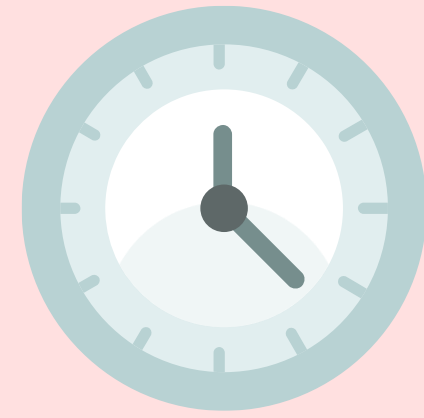
Pendidik **dapat menggunakan contoh** alur tujuan pembelajaran yang telah tersedia, atau **memodifikasi contoh** alur tujuan pembelajaran menyesuaikan kebutuhan peserta didik, karakteristik, dan kesiapan satuan pendidikan. Selain itu, pendidik dapat menyusun alur tujuan pembelajaran **secara mandiri** sesuai dengan kesiapan satuan pendidikan. Tidak ada format komponen yang ditetapkan oleh pemerintah. Komponen alur tujuan pembelajaran dapat **disesuaikan dengan kebutuhan** satuan pendidikan yang mudah dimengerti oleh pendidik.



KESIMPULAN

Dengan adanya Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dapat memudahkan siswa dan guru dalam mencapai Tujuan Pembelajaran (TP) yang telah ditetapkan. Penerapan konsep Kurikulum Merdeka dalam Alur Tujuan Pembelajaran adalah kunci untuk membangun generasi pemimpin cerdas.





TERIMA KASIH

